

PENGUATAN PERILAKU MENABUNG SISWA MELALUI EDUKASI PENGENDALIAN KONSUMSI DAN PENGELOLAAN UANG SAKU

Strengthening Students' Savings Behavior Through Consumption Control And Pocket Money Management Education

Muksalmina¹⁾, Cut Dian²⁾, Rauzatul Jannah³⁾, Sari Raudhatul Jannah SI⁴⁾, Ahmad Syahyana⁵⁾

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: muksalmina@uui.ac.id

Abstrak

Perilaku konsumtif di kalangan remaja usia sekolah menengah atas semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap platform belanja daring dan pembayaran non-tunai di era digital. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten, sehingga uang saku habis untuk konsumsi harian tanpa perencanaan yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menanamkan kesadaran pentingnya menabung sejak dini, mendorong pengelolaan uang saku yang lebih bijak, serta mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa. Program dilaksanakan pada 26 Februari 2026 di Aula MAS Darussyariah Banda Aceh, dengan peserta sebanyak 52 orang terdiri atas guru dan siswa. Metode pelaksanaan meliputi seminar interaktif, pelatihan, simulasi penyusunan rencana keuangan pribadi, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan uang saku, pengendalian konsumsi, dan strategi menabung yang realistis dan aplikatif. Peserta menghasilkan lembar kerja rencana keuangan pribadi dan berkomitmen membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan ini merupakan wujud nyata peran Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Ubudiyah Indonesia dalam mendorong literasi keuangan generasi muda.

Kata kunci: perilaku menabung, pengelolaan uang saku, pengendalian konsumsi, literasi keuangan, siswa madrasah.

Abstract

Consumptive behavior among senior high school students has been increasing alongside easy access to online shopping platforms and digital payment systems in the digital era. Many students have not developed consistent saving habits, causing their pocket money to be spent entirely on daily consumption without adequate planning. This community service activity aimed to instill awareness of the importance of saving from an early age, encourage wiser pocket money management, and reduce consumptive tendencies among students. The program was held on February 26, 2026, at the Aula MAS Darussyariah Banda Aceh, with 52 participants consisting of teachers and students. Methods included interactive seminars, training sessions, personal financial planning simulations, and group discussions. The results showed an increase in participants' understanding of pocket money management, consumption control, and realistic, applicable saving strategies. Participants produced personal financial planning worksheets and committed to building consistent saving habits. This activity reflects the concrete role of the Management and Accounting Study Programs of Universitas Ubudiyah Indonesia in promoting financial literacy among the younger generation.

Keywords: saving behavior, pocket money management, consumption control, financial literacy, madrasah students.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi masyarakat, terutama di kalangan remaja usia sekolah menengah atas. Kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring, layanan hiburan digital, serta sistem pembayaran non-tunai mendorong perubahan perilaku konsumsi yang semakin praktis namun cenderung impulsif dan tidak

terencana (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mengelola uang saku secara bijak agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan dan merugikan.

Pada kenyataannya, banyak siswa SLTA yang belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Uang saku yang diterima sering kali habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian tanpa perencanaan yang

memadai, sehingga tidak tersisa untuk ditabung. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan yang terbentuk pada usia remaja akan sangat memengaruhi perilaku keuangan di masa dewasa (Mandell & Klein, 2009). Dengan demikian, kurangnya kesadaran menabung sejak dini dapat berdampak jangka panjang pada terbentuknya pola pengelolaan keuangan yang tidak sehat.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda menjadi salah satu faktor penyebab utama lemahnya perilaku menabung. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kelompok usia muda masih perlu ditingkatkan secara signifikan, terutama di aspek pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan sederhana. Siswa yang tidak dibekali keterampilan mengelola uang sejak dini cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan godaan konsumsi di lingkungan sekitarnya.

MAS Darussyariah Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, sekolah ini menjadi mitra yang tepat untuk menyelenggarakan edukasi keuangan yang mengintegrasikan prinsip kesederhanaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta.

Menjawab tantangan tersebut, Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan pelatihan bertema "Penguatan Perilaku Menabung Siswa melalui Edukasi Pengendalian Konsumsi dan Pengelolaan Uang Saku". Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat sekaligus wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan menengah.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) menanamkan kesadaran pentingnya menabung sejak usia sekolah menengah atas; (2) mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan uang saku yang lebih bijak dan terkontrol; (3) mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa; dan (4) membentuk

kebiasaan menabung yang konsisten sebagai bagian dari karakter siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 26 Februari 2026, pukul 08.30–12.00 WIB, bertempat di Aula MAS Darussyariah Banda Aceh. Peserta terdiri atas guru dan siswa MAS Darussyariah Banda Aceh yang berjumlah sekitar 52 orang. Narasumber berasal dari dosen Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Ubudiyah Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dari UUI dengan pihak MAS Darussyariah Banda Aceh untuk menetapkan jadwal, teknis pelaksanaan, dan kebutuhan logistik. Tim menyusun modul edukasi keuangan yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa sekolah menengah atas. Materi dikembangkan agar bersifat aplikatif, sederhana, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Selain itu, disiapkan lembar kerja simulasi rencana keuangan pribadi yang memuat komponen pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan dana cadangan sebagai instrumen praktis sesi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi utama. Pertama, Sesi Seminar Interaktif, yang menyampaikan materi mengenai pentingnya menabung sejak dini, dampak perilaku konsumtif, dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan uang saku secara bijak. Materi disampaikan dengan pendekatan dialogis dan disertai contoh-contoh nyata yang dekat dengan keseharian siswa. Kedua, Sesi Pelatihan dan Simulasi (pukul 11.35–11.50 WIB), di mana peserta secara langsung menyusun rencana keuangan pribadi menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai contoh pengelolaan anggaran yang proporsional, kemudian peserta menyusun rencana keuangan berdasarkan kondisi masing-masing dengan pendampingan tim pelaksana dan mahasiswa pendamping. Sesi ini diakhiri dengan presentasi singkat beberapa peserta dan pemberian umpan balik

untuk penyempurnaan rencana. Ketiga, Sesi Tanya Jawab dan Refleksi, yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman terkait pengelolaan uang saku, dan merefleksikan komitmen yang akan diterapkan setelah kegiatan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat kepada sejumlah peserta untuk mengukur perubahan pemahaman dan motivasi. Observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menjadi bagian dari instrumen evaluasi. Tindak lanjut direncanakan dalam bentuk pendampingan lanjutan dan penyebaran modul kepada siswa yang lebih luas. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar wawancara terbuka, lembar observasi partisipatif, dan catatan reflektif narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Profil Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 52 orang, terdiri atas siswa dan guru MAS Darussyariah Banda Aceh. Sebagian besar peserta dari kalangan siswa mengaku belum pernah mendapatkan edukasi terstruktur mengenai pengelolaan uang saku dan perencanaan keuangan sederhana sebelumnya. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak sesi pembukaan, terutama saat narasumber menyampaikan fakta-fakta tentang perilaku konsumtif remaja di era digital yang langsung berkaitan dengan pengalaman keseharian mereka.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam suasana yang interaktif dan kondusif sejak pukul 09.00 WIB. Pada sesi seminar, narasumber memaparkan materi mengenai pola konsumsi remaja di era digital, konsep pengendalian diri dalam membelanjakan uang, serta strategi sederhana membangun kebiasaan menabung. Peserta aktif merespons dengan pertanyaan dan berbagi pengalaman nyata terkait kesulitan mereka dalam mengatur uang saku.

Sesi simulasi penyusunan rencana keuangan pribadi menjadi bagian yang paling diminati peserta. Dengan panduan lembar kerja yang memuat komponen pendapatan,

pengeluaran rutin, tabungan, dan dana cadangan, peserta menyusun rencana keuangan mereka sendiri secara realistis. Mahasiswa pendamping dan tim pelaksana memberikan bimbingan individual kepada peserta yang membutuhkan. Beberapa peserta kemudian mempresentasikan rencana keuangan yang mereka susun dan mendapat umpan balik konstruktif dari narasumber. Sesi ini menghasilkan luaran nyata berupa lembar kerja rencana keuangan pribadi dari masing-masing peserta.

Pada sesi tanya jawab dan refleksi, sejumlah siswa mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari betapa besar porsi uang saku yang selama ini terpakai untuk kebutuhan yang sebenarnya dapat dikurangi. Beberapa guru juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan bagi siswa, tetapi juga bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri.

3. Hasil Evaluasi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan dan perilaku menabung dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Luaran yang dihasilkan meliputi lembar kerja rencana keuangan pribadi dari masing-masing peserta serta komitmen peserta untuk mulai menerapkan pola menabung yang lebih terencana dan konsisten.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi keuangan secara langsung dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku keuangan remaja dibandingkan pendekatan teori semata (Atkinson & Messy, 2012). Simulasi perencanaan keuangan yang melibatkan peserta secara aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan motivasi untuk mengimplementasikan kebiasaan menabung dalam kehidupan nyata.

Pengendalian konsumsi merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter keuangan yang sehat. Dalam konteks Islam, sikap pertengahan dalam membelanjakan harta

(*iqtishad*) merupakan nilai yang ditekankan dalam Al-Qur'an, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Furqan ayat 67 yang menganjurkan umat Islam untuk tidak berlebih-lebihan dan tidak pula terlalu kikir dalam pengelolaan harta. Integrasi nilai-nilai ini dalam materi edukasi keuangan menjadikan kegiatan memiliki relevansi yang lebih dalam bagi peserta dari lingkungan madrasah.

Keterlibatan guru sebagai peserta juga memiliki dampak strategis jangka panjang. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah, menyisipkan pesan-pesan pengelolaan keuangan dalam pembelajaran sehari-hari dan menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap bijak terhadap keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta siswa MAS Darussyariah Banda Aceh terhadap pentingnya pengelolaan uang saku yang bijak dan perilaku menabung yang konsisten. Pendekatan yang menggabungkan seminar interaktif dengan simulasi penyusunan rencana keuangan pribadi terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang aplikatif dan memotivasi peserta untuk mengambil langkah nyata. Seluruh peserta berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan menabung yang lebih terencana dan mengurangi perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menegaskan peran strategis Program Studi Manajemen dan Akuntansi Universitas Ubudiyah Indonesia dalam mendorong

penguatan literasi keuangan generasi muda sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi.

5. REFERENSI

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.

Wahyuni, S., & Purnama, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 34–45.

Sina, P. G. (2014). Peran motivasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 171–186.

Sari, R., & Hasanah, U. (2020). Edukasi keuangan berbasis simulasi dalam pembentukan kebiasaan menabung remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 89–101.